

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Kehidupan kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, situasi, benda, ataupun dengan aktivitas-aktivitas yang ada disekitar kita. Hubungan tersebut akan memunculkan suatu sikap pada diri kita apakah itu menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat pada suatu hal, maka kita akan menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek tersebut.¹ Dengan demikian maka akan lebih cenderung untuk menerima, memperhatikan, dan melakukan tindakan lebih lanjut. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris *interest* yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.

Secara sederhana minat berarti suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Muhibbinsyah, minat tidak termasuk suatu istilah populer dalam psikologi. Hal tersebut dikarenakan minat memiliki kebergantungan yang banyak pada

¹ Abdul Rahman dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 262

faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²

Menurut Ahmadi minat merupakan sikap seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan unsur perasaan yang kuat.³ Djali berpendapat bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa adanya paksaan ataupun yang menyuruh.⁴ Sedangkan menurut Crow & crow dalam Djali mengatakan bahwa :

Minat memiliki hubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang dengan kegiatan itu sendiri.⁵

Minat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka ia akan berusaha lebih keras dalam menekuni suatu bidang tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak menaruh minatnya. Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa,

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

³ Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 148

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121

⁵ *Ibid.*,

maka ia akan memperhatikan secara terus-menerus yang disertai rasa senang dan juga dengan rasa kepuasan.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang mampu menggairahkan seseorang terhadap bidang-bidang tertentu yang disukai dan ditekuni tanpa ada keterpaksaan dari siapapun. Minat juga yang dapat menggairahkan manusia untuk berprestasi di berbagai hal yang ia sukai. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut, dengan rasa senang ia akan terus menekuni dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dalam pembelajaran apabila guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika siswa telah merasa berminat dalam mengikuti pelajaran maka ia akan dapat mengerti dengan mudah, dan sebaliknya jika siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran maka ia akan merasa jenuh, kesulitan, dan merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

1) Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya:⁷

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal. 57

a) Berdasarkan Timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu minat *primitif* dan minat *kilturil*. Minat *primitif* merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, seperti kebutuhan akan makan. Sedangkan minat *kilturil* merupakan minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan secara langsung dengan diri kita. Contohnya, setiap individu memiliki pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, dengan hal tersebut akan timbul minat dalam diri untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan pada masyarakat.

b) Berdasarkan Arahnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan minat *ekstrinsik*. Minat *intrinsik* merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, contohnya: orang yang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin dipuji atau mendapat penghargaan. Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Apabila tujuan dari kegiatan sudah tercapai maka ada kemungkinan minat itu akan hilang. Contohnya :

⁷ Abdul Rahman dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam...* hal. 265

seseorang yang belajar sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi menurun.

c) Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi 4, diantaranya :⁸

(1) *Ekspressed interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta seseorang untuk menuliskan atau mengungkapkan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas atau bubakn tugas dari yang disengangi dan yang sangat tidak disenangi.

(2) *Manifest interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.

(3) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai yang tinggi pada objek menunjukkan minat yang tinggi pula.

(4) *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah standar, dimana biasanya berisi suatu pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap suatu aktivitas objek yang ditanyakan.

⁸ *Ibid.*, hal.267

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu yang berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti : umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Sedangkan yang berasal dari luar diri individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Dimping faktor lingkungan tersebut minat juga dapat timbul dari objek dari minat itu sendiri.⁹

Crow and crow dalam dalam abdul rahman berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang, diantaranya:¹⁰

- a) Dorongan dari dalam diri individu itu sendiri, misal dorongan rasa ingin tahu akan suatu hal. Hal tersebut akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan observasi, penelitian, dan lain-lain.
- b) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang dapat membangkitkan minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk belajar atau

⁹ *Ibid.*, hal. 263

¹⁰ *Ibid.*, hal. 264

menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat. Karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas akan mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- c) Faktor emosional, minat memiliki hubungan yang sangat erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapat kesuksesan dari aktivitas yang ia lakukan akan menimbulkan rasa senang. Hal tersebut akan lebih kuat untuk menimbulkan minat terhadap aktivitas tersebut, dan sebaliknya dari suatu kegagalan maka minat terhadap suatu hal tersebut akan menghilang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa manusia memiliki kepribadian yang bersifat kompleks. Maka dari faktor-faktor diatas yang menjadi penyebab timbulnya minat. Karena minat tidak dapat berdiri sendiri melainkan suatu perpaduan dari faktor-faktor diatas. Pada akhirnya kita tidak tahu dari faktor manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi timbulnya suatu minat.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah

laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dalam kegiatan belajar terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik itu berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru. Dan juga sumber belajar yang berupa nonmanusia. Hakikat belajar merupakan hal yang penting untuk dibahas karena belajar sendiri merupakan bagian yang penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam mengenai masalah belajar.¹¹

Nyoman Parwati menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari yang awalnya tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu.¹² Menurut Schunk dalam Nyoman berpendapat bahwa :

Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku.¹³

Menurut pandangan psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hal. 19

¹² Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal. 11

¹³ *Ibid.*, hal. 5

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah :¹⁴

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar memiliki tujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar untuk perubahan tingkah laku individu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya tidak terampil menjadi terampil.

1) Ciri-ciri Belajar

Aktivitas belajar yang dilakukan seseorang dan telah diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru. Maka dengan hal itu seseorang dikatakan telah belajar. Yang mana pada hakikatnya belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku,

¹⁴ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

maka ada beberapa perubahan tertentu yang terdapat dalam ciri-ciri belajar, antara lain :¹⁵

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu dapat merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah.

b) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Perubahan terjadi secara terus-menerus sampai kecakapan individu tersebut menjadi lebih baik dan sempurna. Misalnya kecakapan individu dalam menulis, dengan kecakapan menulis individu dapat menulis hal-hal yang menjadi kecakapannya, seperti menulis surat, menyalin catatan-catatan dan sebagainya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang dilakukan oleh individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, menangis, dan sebagainya yang tidak dapat digolongkan sebagai

¹⁵ Rohmalina wahab, *psikologi Belajar...* , hal. 19

perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar bersifat permanen.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan ini berarti tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan tertentu yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku benar-benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perubahan belajar dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam diri individu itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar individu dapat tahu dari hal yang belum ketahui menjadi tahu. Dengan hal itu perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

2) Prinsip Belajar

Menurut Suprijono prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal, yaitu :¹⁶

¹⁶ Thobroni dan Arif, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 21-22

- a) Prinsip belajar adalah suatu perubahan perilaku sebagai hasil belajar.
- b) Prinsip belajar sebagai suatu proses. Belajar merupakan proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan suatu kesatuan yang fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c) Prinsip belajar merupakan suatu bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara siswa dan lingkungannya.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah suatu perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa, terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.¹⁷

Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada diri individu untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan

¹⁷ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatifn* 6(1):35-43, ISSN: 2088-351X, 2016, hal. 38

mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan yang berasal dari dalam individu, dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Seperti: partisipasi, keantusiasan, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:¹⁸

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

(1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 132

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

(2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa. Aspek psikologis terdiri dari: intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal sendiri terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

(1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini bisa berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun pengaruh dari teman sekelas.

(2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial disini bisa berupa gedung sekolah dan letaknya, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, serta alat-alat atau media yang digunakan dalam belajar.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang

keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

2) Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.¹⁹

Sedangkan menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Beberapa penjelasan mengenai indikator minat yaitu:²⁰

a) Perasaan Senang

Rasa senang menurut KBBI yaitu suatu rasa puas dan lega, tanpa adanya rasa susah atau kecewa dalam diri seseorang.²¹ Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya: ketika siswa senang mengikuti pelajaran tertentu dan ia tidak ada perasaan bosan, maka ia akan selalu hadir saat pelajaran itu.

b) Keterlibatan Siswa

¹⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

²¹ Senang (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konkret> , 24 Desember 2019

Keterlibatan sendiri menurut KBBI yaitu turut terbawa, keikutsertaan individu atau berperannya sikap atau emosi individu dalam situasi tertentu.²² Ketertarikan seseorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam mengikuti diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau juga bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda-nunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lainnya. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

²² Keterlibatan (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konkret> , 24 Desember 2019

3) Meningkatkan Minat Belajar

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya maupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Langkah meningkatkan minat belajar siswa, maka seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:²³

- a) Sebagai Fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar)
- b) Sebagai Pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar)
- c) Sebagai Motivator (memberikan dorongan semangat)

²³ Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 45

- d) Sebagai Organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru)
- e) Sebagai Manusia Sumber (memberikan informasi)

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya. Dengan hal tersebut maka dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.²⁴

- b) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 67

memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.²⁵

c) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.²⁶

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Hamalik penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan membangkitkan minat siswa yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan pada kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal. 95

²⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 32

²⁷ Mahmud Anna, "*Media Pembelajaran Tingkatkan Minat Siswa*", diakses pada <http://www.jatengpos.co.id> diakses pada 24/12/2019

Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:²⁸

- a) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya)
- b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “*Nothing succeeds like succes*”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d) Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa sebagai landasan pengembangan pemikiran siswa yang dinamis dan produktif adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antar guru dan siswa, segi pelajaran, serta penggunaan media yang dapat membantu untuk merangsang pengaruh psikologis pada diri siswa.

²⁸ S. Nasution, *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal. 82

2. Penggunaan Media Gambar dan Realita

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.²⁹

Fleming dalam bukunya Arsyad mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³⁰ Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Muhaimin memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu, “mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa”.³¹

Menurut Asnawir media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³² Sedangkan menurut Rossi dan Breidle dalam bukunya Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan

²⁹ Media (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/media>, 24 Desember 2019

³⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003). Hal .3

³¹ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 91

³² H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal .11

untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.³³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :³⁴

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 3) Seluk-beluk proses belajar

³³ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hal. 204

³⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2

- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan

b. Pemilihan Media Pembelajaran

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan hadirnya media tersebut. Namun, perlu diingat bahwa peran media tidak akan terlihat apabila penggunaan media tidak sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan hal tersebut maka tujuan pembelajaran harus dijadikan acuan dalam menggunakan media pembelajaran. dengan hal itu maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran ialah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

1) Dasar Pemilihan Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen konstruksional

inilah kriteria pemilihan media dibuat. Adapun kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran, diantaranya .³⁵

a) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa merupakan keseluruhan pola perilaku dan kemampuan yang ada pada setiap siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Ada tiga hal yang berkaitan yang berkaitan dengan karakteristik siswa, yaitu :

- (1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, yakni kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, lingkungan hidup dan status sosial.
- (3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian yang meliputi fungsi kognitif, fungsi konatif-dinamik, fungsi afektif, fungsi sensori-motorik, dan hal lain yang berkaitan dengan kepribadian siswa.

b) Tujuan Belajar

Dasar pertimbangan lainnya ialah merumuskan tujuan belajar. Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk mencapai pembelajaran meliputi tiga hal, yakni untuk

³⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 76

mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, serta pembentukan sikap siswa. Ketiga hal tersebut digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Relevan dengan hal ini hasil belajar tersebut meliputi:

- (1) Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau kognitif (kognitif).
- (2) Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- (3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan, atau penampilan (psikomotorik).

c) Sifat Bahan Ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya mnenuntut adanya aktivitas dari siswa itu sendiri. Banyak jenis aktivitas yang biasa dilakukan siswa di sekolah. Isi bahan ajar tidak cukuphanya menuntut aktivitas siswa itu sendiri seperti mendengarkan dan mencatat. Menurut diedich aktivitas siswa dalam belajar disekolah terdapat 177 jenis. Namun dengan jumlah yang banyak tersebut kemudian dikelompokkan menjadi delapan, yaitu :

- (1) *Visual Aktivities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, percobaan.

- (2) *Ioral Activities*, misalnya bertanya, memberi saran, berpendapat, wawancara, dan sebagainya.
- (3) *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato atau ceramah.
- (4) *Writing Activities*, misalnya mencatat poin-poin penting, menulis karangan cerita, menyusun angket, menyalin teks.
- (5) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram.
- (6) *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
- (7) *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis.
- (8) *Emosional Activities*, misalnya menaruh minat pada suatu hal, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas sebagai wujud dari implementasi bahan ajar yang menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukupo kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut didukung dengan media pembelajaran yang tepat, tentunya lingkungan belajar akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi

pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat transformasi.

d) Pengadaan Media

Menurut Arief S. Sadiman dilihat dari pengadaannya media dibagi menjadi dua macam. *Pertama*, media jadinya media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Kelebihan dari penggunaan media ini ialah hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya bila dilihat dari kestabilan materi dan penggunaannya, namun kecil kemungkinan untuk dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembuatan media tersebut tidak khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik namun lebih ke kelompok sasaran yang umum.

Kedua, media rancangan yaitu media yang dirancancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. oleh karena itu media pembelajaran ini besar kemungkinan sesuai dengan tujuan pembelajaran. aspek lain yang menjadipertimbangan dalam memilih media pembelajaran yaitu, kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas, dan peralatan pendukung lainnya.

e) Manfaat Media dalam Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam prose belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran ialah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Adapun manfaat media pembelajaran, yaitu:³⁶

- (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajar.
- (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

³⁶ Isran Rasyid dan rohani, "*Manfaat Media dalam Pembelajaran*", Axiom FTIK UIN SU Medan, Vol. VII, No. 1, 2018, hal. 94-95

(5) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

c. Media Gambar

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbiteknik lebih banyak daripada seribu kata.³⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i dalam bukunya Sukiman mengatakan bahwa gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.³⁸

Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajenasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepihnya.³⁹

³⁷ Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990) cet 2, hal, 29

³⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI, 2012, cet. 1), hal. 86

³⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2012, Cet. 1),, hal. 166

1) Karakteristik Media Gambar

Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan, untuk itu perlu memahami karakteristik setiap media. Karakteristik media gambar ialah:⁴⁰

- a) Gambar adalah media dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi sangat penting, terutama bagi peerta didik usia muda atau untuk materi pembelajaran yang rumit.
- b) Gambar adalah medium yang diam, oleh karena itu sering digunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.
- c) Gambar menekankan gagasan pokok dan impresi bahwa untuk menilai dan memilih gambar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama.
- d) Gambar memberi kesempatan untuk diamati rincinya seteknik individual.
- e) Gambar dapat menyajikan berbagai materi pelajaran, segala macam objek dapat dilihat dari yang konkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.

⁴⁰ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 261

2) Kekurangan dan Kelebihan Media Gambar atau Foto

a) Kelebihan media gambar atau foto antara lain:⁴¹

- (1) Bersifat konkret, konkret sendiri menurut KBBI yaitu benda yang benar-benar ada, berwujud, dapat dilihat, dan diraba.⁴² Media bersifat konkret, karena lebih realistis dibandingkan dengan media verbal lainnya sehingga siswa dapat melihat objek bahasan yang sedang dipelajari.
- (2) gambar atau foto lebih realistas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- (3) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemaren atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
- (4) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak

⁴¹ Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*,(Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm,29-31

⁴² Konkret (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konkret> , 24 Desember 2019

mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

(5) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan mebetulkan kesalahfahaman.

(6) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

(7) Mampu menambah daya tarik siswa

b) Kekurangan media gambar

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan-kelamahan, yaitu:⁴³

(1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.

(2) Gambar atau foto gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

(3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

3) Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Gambar ilustrasi fotografi adalah gambar yang tidak dapat diproyeksikan, dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Adapun langkah-

⁴³ *Ibid.*, hal. 31

langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Analisa pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- b) Siapkan bahan atau gambar yang akan digunakan.
- c) Pajang gambar pada tempat yang dapat dilihat siswa.
- d) Siswa diminta untuk mengomentari gambar, kemudian siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan mengenai komentar dari temannya.
- e) Guru menjelaskan materi melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep-konsep nilai yang menjadi target harapannya.
- f) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- g) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas kelompok atau individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam menerapkan penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA terlebih dahulu guru harus mengetahui kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, selain itu guru juga harus memilih gambar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan hal tersebut guru akan lebih mudah dalam menjelaskan.

⁴⁴ Ramayulis, "Penggunaan Media Gambar Untuk Menngkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru", Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Prodi PGSD FKIP Universitas Riau, Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 217

d. Media Realita

Menurut Rusman media realita merupakan semua media nyata yang ada didalam kelas, tetapi dapat digunakan sebagai sesuatu kegiatan observasi pada lingkungannya.⁴⁵ Menurut Udin S. W dalam Patty mengatakan bahwa media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.⁴⁶ Media realita ini merupakan objek nyata suatu benda. Seperti mata uang, tumbuhan, hewan, bebatuan, air, tanah, benda-benda lainnya. Menggunakan benda nyata dalam pembelajaran sangat dianjurkan, karena dengan bantuan alat tersebut siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut pujita mengungkapkan bahwa ciri-ciri media realita adalah benda asli yang dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagaimana wujudnya.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa media realita merupakan media yang tidak mengalami perubahan atau asli dan bukan tiruan. Media ini nyata sehingga dapat dilihat, diraba, dipegang dan dimanipulasi. Media realita ini bisa berupa orang, mata uang, tumbuhan, bebatuan, tanah, air, serta benda-benda lainnya.

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 2

⁴⁶ Udin S. W., (Patty, 2007: 22), *Pengertian Media Realita*, <http://digilib.unila.ac.id/6909/17/BAB%20II.pdf>

⁴⁷ Pujita, *media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2008), hal. 15

1) Kelebihan dan kekurangan media realita

a) Kelebihan media realita

Penggunaan media akan membawa dampak positif bagi kegiatan belajar-mengajar dikelas. Menurut pujita ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media realita, diantaranya:

- (1) Mudah didapat, pada umumnya media realita dapat ditemui karena media realita merupakan media nyata yang ada dilingkungan sekitar.⁴⁸
- (2) Memberikan informasi yang jelas dan akurat, mengingat benda realita merupakan benda yang nyata, maka penjelasan atau materi yang berkairtan dengan benda dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat.
- (3) Media realita dapat meningkatkan interaksi langsung antara siswa dengan media yang digunakan.
- (4) Media realita lebih membangkitkan motivasi dan dapat merangsang anak untuk belajar.⁴⁹

b) Kelemahan Media Realita

Media realita selain memiliki kelebihan-kelebihan diatas juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- (1) Ukuran menjadi kendala utama dalam menghadirkannya diruang kelas. Apabila kegiatan

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 18

⁴⁹ *Media realita*, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com> pada tanggal 05/12/2019 pukul 19:15

pembelajaran dilakukan didalam kelas dan media realita yang digunakan berukuran besar maka sulit untuk membawanya keruang kelas.

- (2) Beberapa benda nyata yang berharga mahal.

Sedangkan menurut Ibrahim dan Syaodah menjelaskan beberapa kelemahan dalam penggunaan media realita, diantaranya:⁵⁰

- (1) Membawa anak-anak untuk belajar ditempat luar sekolah terkadang mengandung resiko.
- (2) Biaya yang digunakan untuk menyediakan berbagai objek nyata terkadang tidak sedikit.
- (3) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran objek yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realita memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- (1) Ukuran benda terlalu besar atau terlalu kecil, sehingga membuat anak-anak kurang memahami makna yang diberikan benda tersebut.
- (2) Harga yang terbilang mahal.
- (3) Tidak semua dapat digambarkan oleh media tersebut.

⁵⁰ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 119

2) Langkah Penggunaan Media Realita

Adapun langkah-langkah penggunaan media realita, yaitu :⁵¹

- (a) Menyediakan benda-benda nyata yang berhubungan dengan materi (bahan ajar) agar dapat dimanfaatkan dikelas secara optimal.
- (b) Menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran dikelas sehingga siswa akan mendapat pengalaman secara langsung dari benda tersebut.
- (c) Mengajak siswa untuk mengamati benda secara langsung. Kemudian berdiskusi mengenai materi yang diajarkan secara bersama-sama.
- (d) Setelah mengamati dan berdiskusi serta penjelasan dari guru siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa media realita merupakan semua benda nyata yang berada didalam kelas. Namun tidak dapat digunakan untuk kegiatan observasi pada lingkungannya.

e. Pembelajaran IPA Kelas IV

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan pembelajaran sains dan disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salahsatu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di

⁵¹ *Media realita*, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com> pada tanggal 05/12/2019 pukul 19:15

Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA atau sains merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran yang kemudian menghasilkan kesimpulan.

Pembelajaran IPA dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud merupakan sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan, yaitu : sika ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.⁵²

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa pada pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek dilapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Adapun tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Irwanto :⁵³

1) *Stadium Sensori-Motoric* (0-2 tahun)

Tahap ini perilaku anak lebih banyak bersifat motorik. Pada tahap ini individu belum mampu memproses secara mental

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 178-179

⁵³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 52

simbolik atau berfikir, meskipun individu sudah dapat menunjukkan ciri kecerdasan.

2) *Stadium Praoperasional* (2-7 tahun)

Anak pada tahap praoperasional individu sudah dapat melakukan representasi simbolik terhadap stimulan yang diinderanya. *Praoperasional stage* dibagi menjadi dua tahap yaitu pertama *Preconseptual* (usia 2-4 tahun), pada tahap ini pola berfikir anak masih bersifat egosentris, dimana dunia dilihatnya dalam konteks hubungan dengan dirinya, yaitu terkait dengan aktivitas dan stimulan yang diterima. Tahap kedua ialah *Intuitif* (usia 4-7 tahun). Di masa intuitif pola pikir didasarkan pada intuisi, serta penalaran yang kaku, dan terpusat pada bagian tertentu dari suatu object, serta semata-mata masih didasarkan pada penampakan object.

3) *Stadium Operasional konkret* (7-12 tahun)

Ada dua peristiwa penting dalam tahap operasional konkret yaitu adanya konservasi dan seriasi. Konservasi adalah dimana anak sudah mampu menalar suatu persepsi, bila objek diubah ke bentuk apapun tanpa ada penambahan atau pengurangan maka volumenya masih tetap. Sedangkan seriasi adalah kondisi ketika anak mampu mengklasifikasikan object berdasarkan cirinya (bentuk, warna, tinggi dll) namun pemikiran logis anak masih terpancang pada objek konkretnya.

4) Tahap Operasional Formal (12 tahun)

Pada tahap operasional formal anak dapat melakukan representasi simbolik tanpa menghadapi object yang dipikirkannya. Sehingga pola fikir yang digunakan lebih fleksibel, dan mampu melihat persoalan dari berbagai sudut pandang yang berlainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar yang lebih tepatnya pada jenjang kelas IV yang berkisar 9-10 tahun masuk dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuan cuup tinggi dalam mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran IPA maka disekolah dasar siswa harus diberi pengalaman serta kesempatan untuk berfikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

f. Peningkatan Minat Belajar Melalui Media Gambar Dan Realita

Belajar merupakan suatu proses yang menjembatani antara konsep yang telah dimiliki siswa dengan konsep baru yang dipelajari atau yang dikenal dengan konstruktivis. Seorang guru yang menganut paham konstruktivis akan lebih mengaktifkan siswa dalam menggali pengetahuannya. Hal ini akan dapat berjalan dengan baik bila terdapat media atau alat bantu yang mendukung

pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang dikemas dengan baik akan menarik perhatian siswa dan memunculkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Media pembelajaran IPA yang sering digunakan oleh guru diantaranya adalah media gambar. Menurut Ujang Erianto gambar merupakan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Objek yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat digantikan dengan gambar. Minat seseorang itu terletak pada suatu objek, orang, masalah atau situasi yang berkaitan dengan dirinya. Dengan penggunaan media gambar minat siswa akan meningkat dari rasa ingin tahunya dari suatu objek tersebut atau gambar.⁵⁴

Selain media gambar, media yang digunakan guru pada pembelajaran IPA kelas IV yaitu media realita. menggunakan media realita pada proses belajar mengajar siswa akan memiliki rasa senang dalam belajar, terlibat aktif, tertarik untuk belajar, serta keinginan untuk berhasil dalam belajar, sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Dan hal tersebut juga akan berpengaruh kepada prestasi siswa juga.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dan media realita pada proses pembelajaran siswa

⁵⁴ Ujang Erianto, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 4, Tahun 2017, hal. 372-373

⁵⁵ Muzahar, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dikelas IV MIN 8 Aceh Besar, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 62

akan merasa senang, tertarik untuk mengikuti pembelajaran, serta munculnya rasa ingin tahu terhadap objek yang digunakan. Dengan hal tersebut minat belajar siswa menjadi meningkat.

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Lilin Astuti dengan judul skripsi : “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Guru kelas V, dan siswa kelas V MI Diponegoro 03 Karangklesem. Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁶

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sekarang ialah pada lokasi penelitian, untuk penelitian yang sekarang yaitu di MIN 1 Tulungagung. Objek penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media visual. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan data

⁵⁶ Lilin Astuti, Skripsi, “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2016)

kualitatif, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Gagas Abdulah Wardani dengan judul skripsi: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H di MIN 2 Model Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang dapat dilihat dari penelitian ini ialah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.⁵⁷

Adapun persamaan dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama menggunakan pendekatan data kualitatif, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek penelitian yaitu peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang ialah pada lokasi penelitian, untuk penelitian yang sekarang yaitu di MIN 1 Tulungagung.

3. Kholifatul Khasanah dengan judul skripsi : “Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam

⁵⁷ Gagas Abdullah Wardani, Skripsi, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H di MIN 2 Model Palembang*”, (Palembang: FTIK UIN Raden Fatah, 2017)

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penggunaan media pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru, yaitu guru harus mampu menggunakan alat media pembelajaran, menyesuaikan media dengan materi, memilih gambar yang sesuai dengan materi, serta membuat RPP yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) penggunaan media pembelajaran visual slide dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru yaitu media visual gambar digunakan untuk menekankan informasi sasaran, mengulangi sajian visual, dan melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.⁵⁸

Adapun persamaan dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama menggunakan pendekatan data kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu lokasi penelitian, untuk penelitian yang sekarang yaitu di MIN 1 Tulungagung, objek penelitian. Pada penelitian yang sekarang objek penelitiannya ialah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media visual pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada

⁵⁸ Kholifatul Khasanah, Skripsi, "Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016", (Tulungagung: FTIK IAIN Tulungagung, 2016)

penelitian khalifatul khasanah yaitu penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Vivi Nuraini dengan judul Skripsi: “Penggunaan Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri”. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri, 2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri, 3) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain study kasus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah guru menggunakan media speaker aktif khususnya untuk materi bacaan al-quran dalam hal ini penggunaan media speaker aktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih memperhatikan

materi yang disampaikan oleh guru, guru harus mampu menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran dan guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran audio, 2) Pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah guru menggunakan media pembelajaran visual gambar dan visual slide, seperti gambar animasi tatacara berwudhu dan powerpoint dan penggunaan media pembelajaran khususnya visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan 3) Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual adalah guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual menggunakan video dan film, selain itu ada guru yang menayangkan video materi pembelajaran dengan handphone dalam hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dengan mudah memahami pelajaran, Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran, siswa di *smart class* sangat aktif, sarana dan prasarananya ada, dan RPP. Sedangkan faktor penghambatnya, penyimpanan alat-alatnya, kerusakan media dikarenakan ulahsiswa, media di sekolah jumlahnya terbatas jadi harus bergantian. dan guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Vivi Nuraini, Skripsi, "Penggunaan Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri"

Adapun persamaan dengan penelitian yang sekarang ialah sam-sama menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu pada lokasi, objek penelitian pada penelitian ini ialah meningkatkan motivasi belajar, subjek pada penelitian ini ialah siswa SMP.

C. PARADIGMA PENELITIAN

Setiap penelitian selalu menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Adapun maksud dari paradigma itu sendiri merupakan seperangkat keyakinan dasar sebagai keyakinan filosofis utama, induk, atau payung yang merupakan konstruksi manusia (kontruksi bukan agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiahnya untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Penelitian melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi.⁶⁰ Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma alamiah atau *naturalistic paradigm*. Berarti pada penelitian mengansumsi bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama yang lainnya. Karena dalam setiap fenomena sosial diungkapkan secara holistik.⁶¹

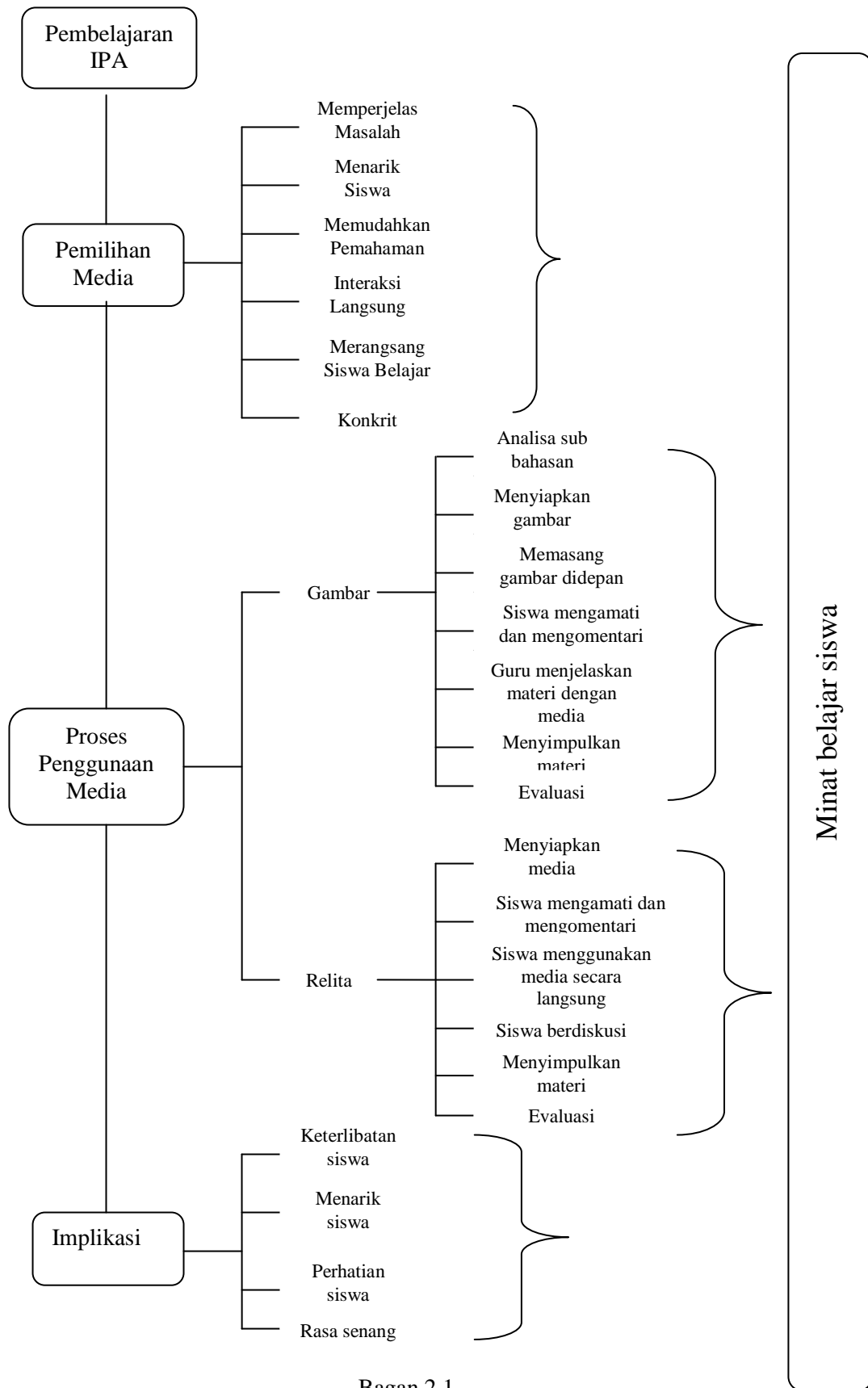
⁶⁰ Syamsuddin, *Operasional Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal 13-14

⁶¹ Suyuhi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 59

Paradigma naturalistik ini mengansumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting). Paradigma ini memanfaatkan manusia sebagai instrument pengganti yang lebih memadai bagi pendekatan objektif. Karena instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.⁶²

Berdasarkan uraian diatas, adapun kerangka berfikir pada penelitian ini, adalah :

⁶² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal., 8



Bagan 2.1

